

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran-Nya (Aminuddin Sanwar, 1992: 34).

Di dalam usaha mengajak dan menyeru serta mempengaruhi manusia agar berada sepanjang ajaran Allah, maka sudah pasti ada unsur-unsur yang mengajak atau mempengaruhi, ada yang diajak dan diseru, alat untuk mengajak dan menyeru, serta isi ajakan atau seruan, dan hal-hal lain yang melingkupinya. Dengan kata lain, untuk berdakwah itu harus ada da'i, manusia yang didakwahi atau objek dakwah, materi dakwah, yaitu Islam, metode dan kaifiyah dakwah serta prasarana yang lain baik menyangkut dana dan logistik, dan media dakwah yang merupakan unsur

keberhasilan dakwah. Unsur-unsur tersebut juga harus dilengkapi dengan faktor penopang dan penunjang yang akan menjaga kelestarian usaha dakwah dan merupakan investasi dalam wujud tenaga dakwah atau *human resources* yaitu kader dakwah. Kader dakwah inilah yang akan menggantikan pemimpin-pemimpin dakwah di masa yang akan datang (Aminuddin Sanwar, 1992: 37).

Dalam menghadapi era globalisasi informasi dan perkembangan teknologi akhir-akhir ini, dunia dihadapkan kepada cepatnya perkembangan arus informasi. Pemanfaatan alat-alat teknologi sebagai media penyampai informasi kepada khalayak, sepertinya tidak dapat dibendung. Tetapi sebaliknya, keberadaan teknologi canggih di era globalisasi informasi dan komunikasi ini harus dimanfaatkan untuk penyebaran informasi dan pesan-pesan dakwah Islam. Aktivitas dakwah Islam saat ini tidak cukup dengan menggunakan media-media tradisional, seperti melalui ceramah-ceramah dan pengajian-pengajian yang masih menggunakan media komunikasi oral atau komunikasi tutur. Penggunaan media-media komunikasi modern sesuai dengan taraf perkembangan daya pikir manusia harus dimanfaatkan sedemikian rupa, agar dakwah Islam lebih mengena sasaran dan tidak *out of date* (Ali Yafie, 1997: 91-92).

Dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, lembaga penyiaran dibagi menjadi lembaga penyiaran komunitas, lembaga penyiaran publik, swasta dan berlangganan. UU Penyiaran memberikan kewenangan terhadap komunitas untuk menyelenggarakan penyiaran, asalkan memenuhi ketentuan bahwa siaran komunitas tersebut bersifat independen, tidak komersial, dengan daya pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitasnya.

Penyelenggaraan penyiaran komunitas ditujukan untuk mendidik dan memajukan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan, dengan melaksanakan program acara yang meliputi budaya, pendidikan, dan informasi yang menggambarkan identitas bangsa. Sebagai media siaran yang diselenggarakan untuk komunitas itu sendiri, seyogyanya radio komunitas dapat berperan maksimal sebagai media informasi, pendidikan dan hiburan yang dibutuhkan.

Media audio dalam dakwah adalah alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana-sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indra pendengaran. Media audio sudah biasa digunakan orang untuk berbagai kegiatan secara efektif. Media audio ini cukup tinggi efektivitasnya dalam penyebaran informasi, terlebih lagi untuk media audio yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dua arah, seperti

telepon atau *handphone*. Dengan media audio komunikasi dapat berlangsung tanpa batas jarak. Dalam melaksanakan dakwah, pengguna radio sangatlah efektif dan efisien. Melalui radio, suara dapat dipancarluaskan ke berbagai daerah yang jaraknya tidak terbatas. Jika dakwah dilakukan melalui siaran radio dia akan mudah dan praktis, dengan demikian, dakwah akan mampu menjangkau jarak komunikasi yang jauh dan tersebar. Efektivitas dan efisiensi ini juga akan terdukung jika seorang da'i mampu memodifikasi dakwah dalam metode yang cocok dengan situasi dan kondisi siaran, apakah melalui metode ceramah, sandiwara radio, melalui forum tanya jawab atau bentuk-bentuk siaran lainnya (Slamet Muhaimin Abda, 1994: 93).

Di Ibukota Provinsi Jawa Tengah ada beberapa stasiun radio, diantaranya: RRI, radio Sindo Trijaya 89.8 FM, radio Rasika 100.1 FM, radio Sonora 98.9 FM, radio Imelda 104.4 FM, dll. Hal ini bisa dijadikan indikasi bahwa radio mendapat tempat di hati masyarakat, karena Semarang mayoritas penduduknya beragama Islam, tentu menjadi pertimbangan tersendiri bagi radio-radio yang ada, sehingga acara-acara yang disajikan tidak lepas dari masalah keagamaan khususnya siaran dakwah Islam. Stasiun radio yang merupakan kebanggaan tersendiri bagi umat Islam di Semarang yaitu, Radio Dais yang mengusung motto

“Terdepan Dalam Dakwah Dan Nada” yang didirikan pada tanggal 22 September 2006. Tumbuhnya media Islam tersebut diharapkan dapat menjalankan aktifitas dakwahnya dalam memberdayakan umat Islam. Seiring dengan perkembangan waktu dan semangat dakwah, Radio Dais mengalami kemajuan pesat.

Awal mula didirikannya radio ini adalah atas dasar berdirinya Masjid Agung Jawa Tengah, Radio Dais bertujuan menyiarkan dakwah Islam, dan selalu berusaha menjadi terdepan dalam menyampaikan nada dan dakwah kepada umat Islam, oleh karena itu didirikan Radio Dais (Dakwah Islam). Studio Radio DAIS berada di dalam Menara Al-Husna Masjid Agung Jawa Tengah. Radio ini memberikan berbagai macam informasi agama, sosial, ekonomi dan hiburan yang Islami (Buku profil Dais).

Dalam suatu aktivitas dakwah yang berupa ajakan, melahirkan suatu proses penyampaian, paling tidak terdapat beberapa elemen yang harus ada, salah satunya yaitu Materi dakwah. Materi dakwah (*Madah Ad-Da'wah, Message*). Materi dakwah adalah isi dari pesan-pesan dakwah islam. Pesan atau materi dakwah harus disampaikan secara menarik tidak monoton sehingga merangsang objek dakwah untuk mengkaji tema-tema Islam yang pada gilirannya objek dakwah akan mengkaji lebih mendalam mengenai materi

agama Islam dan meningkatkan kualitas pengetahuan keislaman untuk pengalaman keagamaan objek dakwah.

Pesan-pesan dakwah harus dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi *mad'u* sebagai penerima dakwah. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan sesuai dengan kondisi sasaran objek dakwah, akan dapat diterima dengan baik oleh *mad'u*. Oleh karena itu, dai hendaklah melihat kondisi objek dakwah dalam melakukan aktivitas dakwah agar pesannya tersebut bisa ditangkap sesuai dengan karakter dan cara berpikir objek dakwah (Samsul Munir Amin, 2008: 26-29).

Pesan/materi yang dimaksud dalam komunikasi dakwah adalah yang disampaikan dai kepada *mad'u* (Wahyu Ilahi, 2010: 97). Yang menjadi materi dakwah adalah ajaran islam itu sendiri, sebab semua ajaran islam dapat dijadikan pesan dakwah. Dalam buku ilmu Dakwah secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi masalah pokok yaitu pesan akidah, pesan syariah, dan pesan Akhlak (Wahyu Ilahi, 2010: 101-102).

Gagalnya berkomunikasi sering disebabkan pesan yang disampaikan sudah diduga tidak akan berhasil disebabkan oleh beberapa faktor. Dai sebagai komunikator sudah tahu bakal sasaran *mad'u*. sebaiknya juga mengetahui efek yang diharapkan serta media yang tersedia untuk

dipergunakan. Namun, seorang komunikator tidak menyadari bahwa pesan yang disampaikan itu tidak berkaitan dengan komunikan, dan komunikan tidak merasa berkepentingan, maka komunikasi tidak berjalan responsive (Wijaya, 1993: 99).

Setelah pesan/materi disampaikan dai kepada mad'u maka akan timbul efek berdasarkan responsi mad'u, ada hal yang penting yaitu mengenai *feedback* atau umpan balik. Umpan balik memberikan peranan yang sangat penting dalam komunikasi sebab ia menentukan berlanjutnya komunikasi atau berhentinya komunikasi yang dilancarkan oleh komunikator (Wahyu Ilahi, 2010: 199).

Pemanfaatan media radio untuk kepentingan dakwah dilakukan Radio Dais sebagai radio komunitas, menyiarkan acara yang berkaitan dengan syiar agama Islam.

Radio Dais mempunyai beberapa program acara yaitu:

No	Acara	Jam tayang
1.	Jendela Hati	05.00-06.00 WIB
2.	Salam Pagi	06.00-07.00 WIB
3.	Untaian Hikmah	07.00-08.00 WIB
4.	Nada Balasik	08.00-09.00 WIB
5.	Nada Anak Muslim	09.00-09.30 WIB
6.	Mutiara Iman	09.30-10.00 WIB
7.	Lazisma	10.00-11.00 WIB

8.	Tapak-Tapak Islam	12.00-12.30 WIB
9.	Oase	12.30-14.00 WIB
10.	Sang Teladan	14.00-14.30 WIB
11.	Nada Takwa	14.30-16.30 WIB
12.	Kajian Sore	16.30-17.30 WIB
13.	Kajian Hadist	18.00 WIB
14.	Kajian Tilawatil Qur'an	20.00 WIB
15.	Mujahadah	21.00-22.00 WIB

Dari program diatas penulis mengambil salah satu acara yang akan menjadi obyek penelitian yaitu acara kajian sore. Acara kajian sore disiarkan secara langsung dari studio radio Dais dengan format siaran interaktif dan *line* telpon dibuka untuk pendengar yang ingin bertanya secara langsung dengan da'i yang sedang berceramah. Dengan adanya siaran Kajian Sore yang disiarkan secara *live*, maka pendengar dapat memberikan *feed back* secara langsung melalui fasilitas *line telepon* kepada da'i yang sedang mengasuh acara pada saat itu dengan tanggapan berupa pertanyaan seputar materi yang disampaikan atau bahkan dengan pertanyaan yang tidak ada kaitannya sama sekali dengan materi - materi yang disampaikan oleh da'i pada saat *on air*.

Dalam hal ini, jika pertanyaan pendengar sesuai dengan materi yang disampaikan da'i maka proses komunikasi dapat berjalan secara efektif. Namun jika pertanyaan pendengar tidak relevan dengan materi yang

dibahas, maka dalam proses komunikasi tersebut tidak efektif, contohnya ada seorang da'i menyampaikan tema tentang masalah fiqih, akan tetapi mad'u mengajukan pertanyaan tentang masalah akhlaq, dari situlah terlihat jelas bahwa antara pertanyaan mad'u dan tema yang disampaikan da'i tidak relevan, karena tidak terjadi kesepahaman antara da'i dan mad'u.

Menurut Dan Sperber dan Deirdre Wilson: Suatu komunikasi dikatakan relevan dalam suatu konteks jika ia memiliki efek kontekstual. Konsep efek kontekstual sangat penting bagi karakteristik relevansi. Semakin besar efek kontekstualnya, semakin besar relevansinya (Dan Sperber dan Deirdre Wilson, 2009: 176). Menurut Susilo yang dimaksud dengan konteks adalah segenap informasi yang berada disekitar pemakaian bahasa, bahkan termasuk juga pemakaian bahasa yang ada disekitarnya (Susilo Supardo, 1988: 12).

Memiliki efek kontekstual, yaitu mengandung informasi baru yang berkaitan dengan informasi lama yang tersimpan dalam benak penutur sehingga ujaran penutur akan dipahami atau diproses dengan mudah oleh lawan tutur. Semakin mudah lawan tutur memahami ujaran penutur, semakin tinggi derajat relevansi tuturan penutur. Tuturan dianggap relevan jika antara kedua partisipan (penutur dan pendengar) memahami dengan mudah konteks yang

melingkupi tuturan tersebut, dan makna sebenarnya pun mudah ditangkap (<http://www.academia.edu/4940620/relevance/Andiniprastiwi>. diakses pada Selasa, 12 juni 2015 pukul 16.33 WIB). Sedangkan irrelevansi artinya menyimpang, tidak berhubungan dengan problem, tidak ada hubungannya dengan persoalan (kamus besar bahasa indonesia, 1990: 738).

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengungkapkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul :“Irrelevansi Pertanyaan Pendengar Dengan Materi Dakwah Dalam Siaran Interaktif Kajian Sore di Radio DAIS 107.9 FM Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yang akan menjadi bahan kajian dari skripsi ini yaitu :

- a. Bagaimana Irrelevansi Pertanyaan Pendengar Dengan Materi Dakwah?
- b. Apa Sebab Adanya Irrelevansi Pertanyaan Pendengar dengan Materi Dakwah?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Untuk mengetahui irrelevansi pertanyaan pendengar dengan materi dakwah serta untuk mengetahui apa sebab adanya irrelevansi pertanyaan pendengar dengan materi dakwah dalam siaran interaktif Kajian Sore di Radio DAIS 107.9 FM Semarang.

2. Manfaat

Manfaat Penelitian ini antara lain :

- a. Penelitian ini secara teoritis bermanfaat untuk menambah, memperjelas, memperkuat teori serta mengembangkan ilmu dakwah atau yang berkaitan, khususnya dibidang penelitian komunikasi dan penyiaran islam melalui media radio.
- b. Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi para Da'i dalam melaksanakan proses dakwah melalui elektronik khususnya media radio.

D. Tinjauan Pustaka

Ditinjau dari judul penelitian ini, ada beberapa karya tulis yang terkait, antara lain:

1. Penelitian Widyawati (2005) dengan judul “Analisis Materi Dakwah di radio LABAMA FM Tegal”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi dakwah Radio LABAMA FM Tegal, penelitian materi dakwah tersebut menggunakan metode dokumentasi, wawancara dan observasi dengan analisis induktif. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan komunikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi dakwah pada siaran dakwah di Radio LABAMA FM Tegal, dapat dikategorikan ke dalam bidang aqidah, syari'ah dan akhlaq. Dari hasil penelitian dapat dilihat porsi materi dakwah pada program siaran dakwah di Radio LABAMA FM Tegal, baik di luar bulan Ramadhan maupun pada bulan Ramadhan.

Berdasarkan hasil prosentase dari program siaran dakwah radio LABAMA FM Tegal terdapat keseimbangan antara materi aqidah, syari'ah, dan akhlak. Program Mutiara Iman dan Pengalaman Rochani merupakan dialog secara live mengenai ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh tidak menitik beratkan pada salah satu dari tiga materi dakwah tersebut.

2. Penelitian Khoirul Jaziroh (2009) dengan judul “Analisis Pesan Dakwah dalam Program Siaran Pasis (Pamira Seputar Islam) di Radio Pamira 93.0 FM Kudus Tahun 2008”. Penelitian ini terpusat pada permasalahan analisis

terhadap pesan dakwah yang disampaikan dalam acara siaran Radio Pamira 93.0 FM Kudus. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memusatkan pada analisa terhadap pesan dakwah yang disajikan dalam acara siaran Pasis (Pamira seputar Islam) di Radio Pamira 93.0 FM Kudus tahun 2008. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Sedangkan proses analisis dilakukan dengan mendasarkan pada metode analisis deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi (content analysis).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Radio Pamira 93.0 FM Kudus merupakan radio yang memfokuskan sebagai radio anak muda. Hal ini dapat dilihat dari acara - acara yang ada di radio pamira 93.0 FM Kudus, dengan tujuan membantu mengembangkan komunitas anak muda dalam rangka peningkatan kualitas hidup. Untuk itu Radio Pamira 93.0 FM Kudus memberikan pencerahan ,wawasan keagamaan bagi para pendengar dengan siaran pasis (Pamira Seputar Islam). Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dijelaskan materi-materi yang disampaikan dalam siaran Pasis (Pamira Seputar Islam) berhubungan dengan perilaku yang perlu diperhatikan dan diterapkan oleh umat Islam, khususnya anak muda dan orang tua. Yakni akhlak

kepada Allah dan akhlak kepada sesama manusia. Meskipun didominasi oleh pesan yang berhubungan dengan akhlak, materi dakwah yang disampaikan juga tidak mengesampingkan materi-materi yang berhubungan dengan aqidah dan syari'ah.

3. Penelitian Tatiek Budiati (2006) dengan judul “Relevansi antara materi dakwah dengan pertanyaan pendengar dalam siaran interaktif penyejuk qolbu di RRI pro 1 cabang madya semarang” Skripsi ini merupakan penelitian tentang Relevansi Antara Materi Da'wah Dengan Pertanyaan Pendengar Dalam Acara Siaran Interaktif Penyejuk Qolbu, Yang Disiarkan Langsung Dari Studio Pro1 Rri Cabang Madya Semarang pada bulan Januari hingga April 2005. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang materi yang dijadikan tema acara dan tema materi yang cenderung ditanyakan pendengar serta bagaimana relevansi antara keduanya. Adapun dalam analisis data penulis menggunakan metode deskriptif.

Hasil analisis ini berguna untuk menelaah dan mengelompokkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis sehingga mampu memberikan gambaran secara sistematis pada relevansi feed back antara narasumber sebagai komunikator dan pendengar

sebagai komunikator dalam acara siaran interaktif *Penyejuk Qolbu* di RRI Pro 1 cabang Madya Semarang. Kemudian, dari data yang terkumpul dapat disimpulkan materi dakwah yang disiarkan membahas tentang materi aqidah, syari'ah dan akhlaq. Materi dakwah yang sering dijadikan tema seputar akhlaq sedangkan yang banyak ditanyakan oleh pendengar tentang materi syari'ah.

Dari tinjauan pustaka yang dipaparkan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan yang mendasar dengan yang akan penulis teliti. Persamaan terdapat pada media yang digunakan yaitu sama-sama meneliti media komunikasi massa yang berbentuk media elektronik khususnya Radio. Sedangkan perbedaan dengan karya ilmiah lain adalah terdapat pada objek, waktu penelitian, dan metode analisis data.

Widyawati, Khoirul Jaziroh, Tatiek Budiati menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah dan peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2011: 9). Untuk penelitian ini penulis juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan untuk metode pengumpulan data ketiga peneliti sebelumnya Widyawati menggunakan metode dokumentasi, wawancara, dan observasi. Khoirul

Jaziroh Menggunakan metode dokumentasi, Tatiek Budiati menggunakan metode Wawancara dan dokumentasi, untuk penelitian ini penulis juga menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

Penelitian Widyawati bertujuan untuk mengetahui materi dakwah Radio LABAMA FM Tegal, penelitian Khoirul Jaziroh terpusat pada permasalahan analisis terhadap pesan dakwah yang disampaikan dalam acara siaran Radio Pamira 93.0 FM Kudus, penelitian Tatiek Budiati bertujuan untuk mendiskripsikan tentang materi yang dijadikan tema acara dan tema materi yang cenderung ditanyakan pendengar serta bagaimana relevansi antara keduanya.

Sedangkan untuk penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana irrelevansi pertanyaan pendengar dengan materi dakwah serta untuk mengetahui apa penyebab adanya irrelevansi pertanyaan pendengar dengan materi dakwah yang sedang disiarkan pada acara interaktif kajian sore di radio DAIS 107.9 M Semarang.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah*, *data*, *tujuan*, dan

kegunaan. **Cara ilmiah** berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional, empiris, dan sistematis*. **Rasional** berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh panalaran manusia. **Empiris** berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang dilakukan. (Badakan cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang yang hilang, atau provokator, tahanan yang melarikan diri melalui paranormal). **Sistematis** artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiono, 2014: 2).

Dalam metode penelitian ini secara umum akan dibahas bagaimana penelitian dilakukan. Berikut beberapa sub pembahasan:

1. Jenis dan Pendekatan

Adapun penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif, metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks,

dinamis, penuh makna, dan hubungan hubungan gejala bersifat interaktif. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrumen, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka penulis harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna (sugiyono, 2014: 8). Penelitian ini untuk mengetahui irrelevansi pertanyaan pendengar dengan materi dakwah serta apa sebab irrelevansi pertanyaan pendengar dengan materi dakwah dalam siaran interaktif Kajian Sore yang disiarkan oleh Radio DAIS 107.9 FM Semarang.

Spesifikasi penelitian ini adalah penelitian deskriptif, data dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, dan kebanyakan bukan angka-angka. Walaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto dokumen pribadi, nota dan catatan lainnya. Termasuk di dalamnya deskripsi mengenai

tata situasi, deskripsi atau narasi tertulis sangat penting dalam pendekatan kualitatif, baik dalam pencatatan data maupun untuk penyebaran hasil penelitian (Danim, 2002: 61). Pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dengan dokumentasi dan wawancara untuk memperoleh data serta fakta tentang acara dialog interaktif Kajian Sore di Radio DAIS Semarang, yang dipergunakan sebagai bahan dalam penelitian ini.

2. Definisi Konseptual

Untuk memberikan kejelasan wilayah penelitian ini, maka perlu batasan definisi dari penulisan skripsi ini yang berjudul “Irrelevansi Pertanyaan Pendengar Dengan Materi Dakwah Dalam Siaran Interaktif Kajian Sore di Radio DAIS 107.9 FM Semarang”. Maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

- a. Irrelevansi, artinya menyimpang, tidak berhubungan dengan problem, tidak ada hubungannya dengan persoalan (kamus besar bahasa Indonesia, 1990: 738). Menurut Dan Sperber dan Deirdre Wilson: Suatu komunikasi dikatakan relevan dalam suatu konteks jika ia memiliki *efek kontekstual*. Konsep efek kontekstual sangat penting bagi karakteristik relevansi. Semakin besar efek kontekstualnya, semakin besar relevansinya (Dan Sperber dan Deirdre Wilson, 2009: 176). Yang

dimaksud dengan keterkaitan dalam penelitian ini yaitu keterkaitan antara materi dakwah yang disampaikan oleh da'i dengan pertanyaan pendengar. Jika da'i membahas tema tentang akidah, maka seharusnya pertanyaan pendengar juga tentang tema yang sedang dibahas da'i, itulah yang disebut relevan dimana antara tema dengan pertanyaan pendengar sesuai pembahasan.

- b. Pertanyaan Pendengar, Yang dimaksud Pertanyaan Pendengar yaitu semua persoalan atau pertanyaan yang ditanyakan pendengar (mad'u) kepada da'i. melalui telepon langsung ataupun sms dari pendengar acara Interaktif Kajian Sore radio DAIS 107.9 FM Semarang.
- c. Materi Dakwah merupakan pesan - pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam, yang ada didalam Kitabullah maupun sunnah RasulNya, yang pada pokoknya mengandung 3 (tiga) prinsip yaitu Aqidah, Syariat dan Akhlaq. Pada hal ini materi dakwah adalah pembahasan tema materi yang sudah ditentukan pihak radio DAIS yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u melalui siaran Interaktif Kajian Sore yang di pancar luaskan dari Radio DAIS 107.9 FM Semarang.

d. Siaran Interaktif Kajian Sore, Acara Interaktif Kajian Sore ini disiarkan setiap hari Senin, Selasa, dan Jum'at pukul 16.30-17.30 WIB. Disiarkan secara langsung dari radio DAIS 107.9 FM Semarang. Dengan format siaran dialog interaktif.

3. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Primer

Sumber primer yaitu data yang diperoleh dari data-data sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut. Sumber primer merupakan sumber pokok yang diperoleh langsung dari sumbernya (M. Amrin Tatang, 1990: 132). dalam hal ini adalah rekaman siaran Interaktif Kajian Sore yang dipancar luaskan dari Radio DAIS 107.9 FM Semarang. Acara Kajian Sore disiarkan setiap hari Senin, Selasa, dan Jum'at pukul 16.30-17.30 WIB, disiarkan secara langsung dari studio DAIS 107.9 FM Semarang, adapun yang penulis teliti mulai tanggal 20 April – 20 Mei 2015 dengan penceramah Ustadz Khoirul Amin, Ustad Ulil Albab dan Ustadz Abdul Hamid, dengan format siaran dialog interaktif dan line telpon dibuka untuk pendengar yang ingin bertanya secara langsung dengan da'i yang sedang berceramah.

b. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder yaitu sumber yang diperoleh, dibuat dan merupakan pendukung dari sumber utama dan sifatnya tidak langsung. Sumber sekunder sebagai sumber penunjang yang dijadikan alat bantu dalam menganalisis terhadap permasalahan yang muncul (Sumardi Suryabrata, 1998: 85). Sumber ini dapat berupa catatan-catatan (catatan dari hasil wawancara dan hasil dari dialog interaktif), dan literatur-literatur lainnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan bagi tujuan penelitian dan mengetahui lebih lanjut tentang acara Kajian Sore di Radio DAIS sebagai radio komunitas, dengan cara mewawancarai pengelola Radio DAIS Semarang, serta pihak pemateri siaran interaktif Kajian Sore.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi,

peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, rekaman dan lain-lain (Sugiyono, 2013: 240).

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2014: 137-138)

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga

mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014: 244).

Dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai data dari variabel diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Dalam penelitian, pendekatannya bersifat kualitatif tentu deskripsi lebih penting lagi (Azwar, 2007: 126). Metode berfikir dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik analisis bersifat induktif. Induktif adalah proses dengan mana peneliti mengumpulkan data terkait dengan irrelevansi pertanyaan pendengar dengan materi dakwah dalam siaran interaktif kajian sore di radio dais 107.9 fm semarang, penulis memperoleh data lisan dari hasil wawancara atau data tertulis. Proses induktif ini disebut “induksi analitik” (Mulyana, 2003: 156-157).

Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkret, kemudian dari fakta-fakta khusus dan peristiwa-peristiwa konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi sehingga mempunyai sifat umum (Hadi, 1995: 42). Untuk mengetahui analisis relevansi antara materi dakwah dengan pertanyaan pendengar dalam siaran interaktif kajian sore di radio dais 107.9 fm semarang penulis memperoleh data dari dokumentasi dan wawancara. Kemudian penulis susun dengan langkah

mengelompokkan, mengkategorisasikan dan menganalisis.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk lebih memudahkan penulisan skripsi penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab *pertama*, Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, terdiri dari irrelevansi, pertanyaan pendengar, materi dakwah, dan radio.

Bab *ketiga*, berisi tentang program siaran dakwah Islam di Radio DAIS Semarang, yang meliputi profil Radio DAIS dan program siaran kajian sore.

Bab *keempat*, berisi tentang analisis irrelevansi pertanyaan pendengar dengan materi dakwah dalam siaran interaktif Kajian Sore di Radio DAIS Semarang, Sebab-Sebab irrelevansi pertanyaan pendengar.

Bab *Kelima*, adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran - saran.